

**PERAN SERTA MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM Mendukung
KEGIATAN PENYULUHAN KEHUTANAN DI DESA
TUNGGUL BOYOK**

*Forest Village Community Participation in Support Activity Awareness Forestry in
The Village Tunggul Boyok*

Friadi Indra Wodon, Sudirman Muin, Iskandar

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email:indrafahutan@gmail.com.

ABSTRACT

The purpose of this study was to look at the role of forest village communities in supporting activity counseling and see whether there is a relationship between the factors Age, Education Level, Income Level, Now settled long, Total Family Dependents people's perception of counselor behavior and the behavior of the Cosmopolitan field extension with the participation of forest villagers in support of forestry extension. Data analysis in research using descriptive analysis and inferential analysis of data obtained from field observations (primary data) are grouped into data in the form of quantitative and qualitative data in the form is done as it is, while the data is transformed into the form qualitative in quantitative form using a Likert Scale. Based on the analysis that had been done, it can be drawn some conclusions as follows Characteristics of community participation in the Village Wait Boyok showed high terhadap forestry extension There was no significant relationship between age, education level, number of dependents, income level, with the participation of the community in support of forestry extension in the Village Wait Tunggul Boyok. There are significant relationship between long settled factors, the level of perception and cosmopolitan with community participation in support of forestry extension in the village Tunggul Boyok

Key Words : Role and also society, forest countryside, counselling of forestry.

PENDAHULUAN

Perspektif pembangunan masyarakat dimasa orde baru cenderung menggunakan kebijakan yang bersifat *top-down* dan sentralisasi. Fokus pembangunan bertumpu kepada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik (pendekatan keamanan). Sebagai dampak pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi terjadinya pengurasan (exploitasi sumber daya alam). Penyuluhan kehutanan merupakan suatu program pembangunan kehutanan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang berada dalam dan disekitar kawasan hutan melalui pemanfaatan sumber daya

lokal yang ada pada masyarakat (Muliono 2011).

Peranserta adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan dalam alternatif solusi untuk menangani masalah dan pelaksanaan upaya mengatasi masalah (Jamin 2010).

Hardhani, (2002) menyebutkan ada empat jenis peran serta yaitu: peran serta dalam pengambilan keputusan, peran serta dalam pelaksanaan, peran serta dalam pengambilan manfaat dan peran serta dalam evaluasi.

Menurut Depertemen Kehutanan (1997) penyuluhan kehutanan adalah

sebagai upaya membantu masyarakat agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dan meningkatkan hakekatnya sebagai manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta masyarakat desa hutandalam kegiatan mendukung penyuluhan di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau, dan mengetahui hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama bermukim, jumlah tanggungan keluarga, persepsi masyarakat dan cosmopolitan terhadap peran serta masyarakat desa hutan dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadisumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Sanggau guna mengintergrasikan kebijakan kedepan, menjadi masukan buat masyarakat untuk lebih maju dalam pembangunan kedepannya,

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunggul Boyok Dusun Tunggul Boyok, Petuo, dan Kotup Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, dengan waktu pengambilan data di lapangan selamadua minggu dari tanggal 14 Februari 2013 sampai tanggal 27 Februari 2013. Ada pun Alat penelitian yang digunakan Kuisisioner, Kamera, Kalkulator, komputer dan Alat tulis menulis.

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel responden dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin dipergunakan Hasan (2000) dalam

Rahmawaty, dan (Eva Siagian2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat ketelitian yang diinginkan (dalam penelitian ini adalah 10%)

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peran serta masyarakat desa dan untuk melihat hubungan antara faktor tingakatumur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pesepsi masyarakat serta kosmopolitan hutan dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* (Sugiyono 2004) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana

χ^2 : Chi square

f₀ : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lama bermukim, tingkat persepsi dan kosmopolitan dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok.

Peran serta masyarakat di Desa Tunggul Boyok terhadap kegiatan penyuluhan ini cenderung tinggi. Tingginya peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di duga karena keinginan kuat dari dalam masyarakat untuk merubah keadaan kehidupan sosial ekonomi mereka menjadi kepada kondisi yang lebih baik,

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat lama bermukim dengan peran serta terhadap kegiatan penyuluhan kehutanan, Ada hubungan antar tingkat persepsi dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok. Dilihat dari hasil penelitian kosmopolitan memiliki hubungan dengan peran serta masyarakat desa hutan dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok.

Ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan. Berdasarkan penelitian dilapangan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan.

Berdasarkan delapan tangga partisipasi dari Arnsten (1969) dalam Suwignyno (2009) tingkat peran serta masyarakat Tunggul Boyok dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di perkirakan berada pada tingkat tangga ke tiga yaitu kemitraan. Umur produktif seseorang sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berperan serta (Slamet *dalam* Irawan, 2003).

Menurut Yahya (1995) *dalam* Rosita (2010), menyatakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir atau tingkat kesadaran, sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Selain itu perkembangan seseorang juga ditentukan oleh tingkat pendidikan yang bersangkutan. Tetapi di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Tunggul Boyok tidak mempunyai hubungan dengan peran serta dalam kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok.

Golongan yang berperan serta dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan Di Desa Tunggul Boyok merupakan golongan masyarakat yang telah menginjak usia dewasa, sedangkan golongan anak-anak dan remaja berminat untuk berintraksi dengan penyuluh kehutanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran Serta masyarakat di Desa Tunggul Boyok menunjukkan positif terhadap kegiatan penyuluhan kehutanan.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lama bermukim,

tingkat persepsi dan kosmopolitan dengan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok.

Saran

Berdasarkan peran masyarakat yang cenderung tinggi dalam mendukung kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Tunggul Boyok, mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Sanggau dan instansi yang terkait bisa meneruskan kegiatan tersebut. Pemerintah dan aparat desa sebaiknya selalu berkoordinasi dengan masyarakat dan selalu mensosialisasikan kegiatan penyuluhan kehutanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian S. 2009. Persepsi Masyarakat Terhadap Ketentuan Berburu Satwa Liar Di Dalam Dan Di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu [skripsi] : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Hardhani. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota baru Kalimantan Selatan. [Tesis]. Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang.
- Jamin.2010. Konsep Peran serta Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Perumahan BTN Baumata, Kota Bandung. [tesis]. Surabaya: Magister
- arsitektur, institute teknologi sepuluh November Surabaya.
- Muliono, P. 2011 Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Rahmawati, Khairida dan Siagian E., 2006. Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya konservasi Di Tanaman Hutan Raya Bukit Barisa. Depertemen Kehutan Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Rosita AS I. 2010. Nilai Ekonomi Dan Sosial Budaya Dalam Pengelolaan Tembawang Oleh Masyarakat Di Dusun Landau Desa Jangkang Benua Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. [skripsi] Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D. Bandung, CV. Alfabeta
- Suwignyo.2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pengendalian Ruang Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. [Tesis]. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang
- Widyasari.2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Di Kelurahan Jomblang Kota Semarang. [Tesis]. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Yasin, S. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Adis. Surabaya.

Yudilastiantoro C. 2002. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengolahan Hutan Lindung Di DAS Palu (Hulu) Sulawesi Tengah. Sosial Ekonomi Vol. 5 No 3 (2003) 219 – 231.